

SKRIPSI

TUBERKOLOSIS (TBC) DI SURABAYA MASA KOLONIAL 1920-1940



Oleh

NINDYA ATHIK MUKHOYYAROH

NIM 121611433090

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022



TUBERKOLOSIS (TBC) DI SURABAYA MASA KOLONIAL 1920-1940

SKRIPSI

Oleh

Nindya Athik Mukhoyyaroh

NIM 121611433090

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

TUBERKOLOSIS (TBC) DI SURABAYA MASA KOLONIAL 1920-1940

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Pada Departemen/Program Studi Ilmu Sejarah
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga**

Oleh

NINDYA ATHIK MUKHOYYAROH

NIM 121611433090

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah karya tulis saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini hasil gagasan, penelitian, dan tulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini bukan karya jiplakan, dan di dalamnya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Surabaya, 10 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Nindya Athik Mukhoyyaroh

NIM 121611433090

HALAMAN PERSEMBAHAN

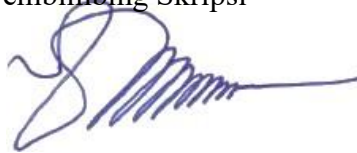
Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta, serta adik kandung saya yang selalu memanjatkan doa dan memberikan dukungan. Sekaligus sebagai persembahan diri, bahwa diri ini dapat menyelesaikan skripsi yang penuh dengan cobaan.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Tuberkolosis (TBC) di Surabaya Masa Kolonial 1920-1940
Nama : Nindya Athik Mukhoyyaroh
NIM : 121611433090
Program Studi : Ilmu Sejarah

Telah disetujui untuk diajukan pada tanggal 30 bulan Agustus tahun 2022 oleh:

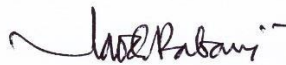
Pembimbing Skripsi



Dr. Samidi, S.S., M.A.
NIP. 197709112003121002

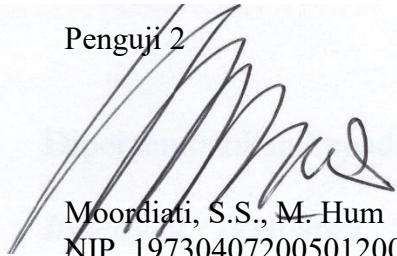
Dan telah berhasil dipertahankan di Surabaya pada tanggal 01 bulan September tahun 2022 di hadapan Dewan Penguji:

Ketua/Penguji 1



Dr. La Ode Rabani, S.S., M. Hum
NIP. 197309272005011002

Penguji 2



Moordiati, S.S., M. Hum
NIP. 197304072005012002

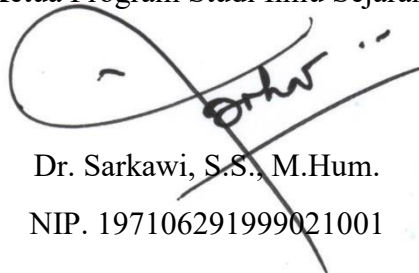
Penguji 3



Dr. Samidi, S.S., M.A.
NIP. 197709112003121002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Sejarah



Dr. Sarkawi, S.S., M. Hum.
NIP. 197106291999021001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tuberkolosis (TBC) di Surabaya Masa Kolonial 1920-1940” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humainora pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga.

Skripsi ini mengkaji mengenai permasalahan propaganda dan penanggulangan penyakit TBC di Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode sejarah untuk mengkaji pola propaganda dan penanggulangan penyakit TBC di Surabaya secara historis.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Orang Tua dan saudara yang memberikan dukungan serta doa untuk penulis. Tentunya saya sangat berterimakasih kepada mereka yang membantu dalam penulisan skripsi:

1. Bapak Purnawan Basundoro, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga;
2. Bapak Dr. Sarkawi, S.S., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga sekaligus Dosen Wali saya;
3. Bapak Dr. Samidi, S.S., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia memberikan waktunya untuk mengoreksi hasil tulisan saya;
4. Segenap dosen jurusan Ilmu Sejarah, Ikhsan Rosyid, S.S., M.A., Drs. Muryadi, M.IP., Edy Budi Santoso, S.S., M.A., Drs. (Alm) Sukaryanto, M.Si., Eni Sugiarti, S.S., M.Hum., Shinta Devi, S.S., M.A., Moordiaty, S.S., M.Hum., Gayung Kasuma, S.S., M.Hum., Arya Wanda Wirayuda, S.S., M.A., Adrian Perkasa S.Hub.Int., S.Hum., M.A., Pradipto Niwandhono, S.S., M.Hum, Dr. La Ode Rabani, S.S., M. Hum. dan Johny Alfian Khusyairi, B.A, S. Sos, M.Si. M.A. yang bersedia memberikan ilmunya kepada saya.

5. Kepada staff administrasi Ilmu Sejarah, Muhammad Wahyudi Wulung, S. Hum.
6. Orang tua dan saudara-saudara
7. Teman seperjuangan Hilma, Wifda yang selalu memberikan dukungan dan bersama-sama mengerjakan tugas akhir, serta Chilmi yang bersedia meminjamkan laptop.
8. Noviani Mariyatul Hakim yang bersedia memberikan sumber arsip serta bertukar pikiran.
9. Dany Wahyu Praditya yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi sekaligus merevisi hasil tulisan saya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Surabaya, 1 September 2022

Penulis.

DAFTAR ISI

Sampul Depan	
Sampul Dalam	
Prasyarat Gelar	
PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penulisan	5
1.5. Ruang Lingkup	5
1.6. Kerangka Konseptual	6
1.7. Tinjauan Pustaka	8
1.8. Metode Penelitian.....	10
1.9. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II KONDISI LINGKUNGAN SURABAYA 1920-1940	16
2.1. Keadaan Kesehatan Lingkungan di Surabaya 1920-1940.....	16
2.2. Tata Ruang Kota Surabaya 1920-1940	23
BAB III ANGKA PENDERITA PENYAKIT TUBERKOLOSIS DI SURABAYA 1920-1940	31
3.1. Penderita Penyakit Tuberkolosis di Surabaya 1920-1940.....	31
3.2. Pelayanan Kesehatan Kota Surabaya	34
3.3. Asosiasi Pusat untuk Pengendalian Tuberkolosis, <i>Stichting Centrale Vereeniging tot Bestrijding der Tuberculoses (S.C.V.T)</i>	45
3.3.1. Sistem Kepengurusan <i>S.C.V.T</i> pada tahun 1935 Divisi Provinsi Jawa Timur.	46
3.3.2. Sistem Kepengurusan <i>S.C.V.T</i> pada tahun 1937 Divisi Provinsi Jawa Timur.	48
3.3.3. Sistem Kepengurusan Organisasi <i>S.C.V.T</i> Surabaya tahun 1940.	49
3.4. Penanggulangan Pemerintah Surabaya dalam Pengendalian Penyakit Tuberkolosis	50
3.4.1. Surat Kabar dan TBC.....	52
3.4.3. Propaganda Kesehatan.....	56
3.5. Peran Perusahaan Swasta	59
3.5.1. Perusahaan Glaxo	59
3.5.2. Sumbangan Pribadi untuk Sanatorium	61
BAB IV SIMPULAN.....	63
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penduduk Kota Surabaya (1920-1940	27
Tabel 2.2: Jumlah penduduk asing Non-Belanda di Kota Surabaya pada April 1930	28
Tabel 2.3: Data Pengangguran, Surabaya 1930-1932	30
Tabel 3.1: Pengajuan cuti karena sakit Tuberkolosis.....	32
Tabel 3.2 Cuti Domestik	33
Tabel 3.3 Cuti berdasarkan jenis penyakit	33
Tabel 3.4: Data angka kematian berdasarkan etnis di Surabaya tahun 1938	35
Tabel 3.5: Data angka kematian berdasarkan etnis di Surabaya tahun 1938 (perseribu)	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Iklan Olahan Susu Merk “Glaxo” dalam Koran <i>Het Nieuws Van Den Dag Voor Nederlandsch-Indie</i> Rabu, 29 Februari 1928	60
---	----

DAFTAR SINGKATAN

S.C.V.T	: Sticing Centrale Vereeninging tot Bestrijding der Tuberculoses
H. L. Blum	: Dr. Hendrik L. Blum
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
BGD	: Bugerlinjk Geneeskundinge Dienst
DVG	: Dient der Volksgzondheid
TBC	: Tuberkolosis
GSK	: Glaxo Smith Kline
VOC	: Vereenigde Oostindische Compagnie

DAFTAR ISTILAH

<i>Afedeeling</i>	: Wilayah Administratif pada masa Pemerintahan Koloial Belanda yang setingkat dengan Kabupaten.
<i>Atmosfer</i>	: Lapisan luar bumi bagian langit
<i>Bacil</i>	: Kuman
<i>Besluit</i>	: Surat Keputusan
<i>Bestrijding</i>	: Bertempur
<i>Bestuur</i>	: Kepala
<i>Binnenlandsch Bestuur</i>	: Administrasi Negeri
<i>Biosfer</i>	: Sistem ekologi global yang menyatukan seluruh makhluk hidup dan hubungan antar mereka, termasuk interaksiya dengan unsur buatan, air, udara di bumi.
<i>Boeringweg</i>	: Jalan Petani (nama jalan yag ada pada masa Hindia Belanda)
<i>Burgermeester</i>	: Walikota
<i>Burgermeester Bussemaker</i>	: Sebutan bagi walikota pada masa Kolonial Belanda.
<i>Burgerlijken Gemeeskundigen Dienst</i>	: Dinas Kesehatan Sipil
<i>Central Burgelijke Zieken</i>	: Rumah Sakit Pusat
<i>Civil Medical Service</i>	: Layanan Kesehatan Sipil
<i>Dienst der Volkgezondheid</i>	: Dinas Kesehatan Rakyat
<i>Distrik</i>	: Kota
<i>Gemeente</i>	: Istilah Ilmu Tata Negara yang dapat diartikan sebagai Kotamadya yang dipimpin oleh Burgemeester (Walikota).
<i>Gemeenteraad</i>	: Dewan Perwakilan Daerah Kotapraja
<i>Gemeenteweken</i>	: Dinas Pekerjaan Umum

<i>Gemeentewerken</i>	: Pekerjaan Kota Madya
<i>Gezondheidscomiie</i>	: Komisi Kesehatan
<i>Gezondmakingswerken</i>	: Pekerjaan penyuluh kesehatan
<i>Gounerment</i>	: Julukan pemerintah pusat pada masa kolonial
<i>Hygiene</i>	: Kesehatan
<i>Hidrosfer</i>	: lapisan air yang ada dipermukaan bumi
<i>Inlands gemeente</i>	: Birokrasi pemerintah kota madya
<i>Kampongsverbeteing</i>	: Perbaikan kampung pada masa Kolonial
<i>Litosfer</i>	: Lapisan buatan yang membentuk kulit bumi
<i>La Richesse Naturelle</i>	: Kekayaan alam
<i>Mededeelingen</i>	: Laporan Kesehatan atau laporan pengobatan
<i>Mixed Product</i>	: Produk campuran
<i>Mycobacterieum Tuberculosis</i>	: Bakteri yang menyerang berbagai organ terutama paru-paru. Bakteri tuberkolosis.
<i>Perceel</i>	: Sebuah bidang tanah yang dapat dibangun di atasnya.
<i>Plaatselijk Gezondheidsdients</i>	: Kantor Dinas Kesehatan Penduduk Lokal
<i>Prahoweg</i>	: Nama jalan yang ada di Malang pada masa Hindia Belanda
<i>Prenetral</i>	: Embrio atau janin yang ada didalam kadungan ibu
<i>Public Heath Service</i>	: Layanan Kesehatan Rakyat
<i>Publieke Werken</i>	: Dinas Pekerjaan Umum
<i>Regency Council</i>	: Dewan Kabupaten
<i>Riool</i>	: Saluran Air dalam tanah
<i>Sanatorium</i>	: Rumah sakit khusus penanganan penyakit Tuberkolosis

<i>Stadsblad</i>	: Lembaran Negara
<i>Stadverband</i>	: Rumah sakit untuk masyarakat Sipil
<i>Tanah partikelir</i>	: Tanah yang dimiliki oleh individu bukan swasta.
<i>Tuberculose</i>	: Bakteri penyebab penyakit Tuberkolosis (TBC)
<i>Uitward</i>	: Tepi kali
<i>Vereeninging</i>	: Asosiasi
<i>Volkhuisvesting</i>	: Perumahan Rakyat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Data pasien Tuberkolosis di Sanatorium Batoe	84
Lampiran 2 :Pemberitahuan tentang penyakit Tuberkolosis yang mulai merambah ke daerah Tropis.....	86
Lampiran 3 :Tingkat kematian TBC di Batavia, Semarang, Surabaya tahun 1915	88
Lampiran 4 :Pertanyaan masyarakat mengenai penyakit TBC	89
Lampiran 5 :Penjelasan mengenai keadaan rumah masyarakat di Surabaya	90
Lampiran 6 :Penjelasan mengenai angka kematian di setiap daerah Surabaya	95
Lampiran 7 :Perbaikan kampung yang diadakan oleh pemerintah	97
Lampiran 8 :Sistem kepengurusan SCVT 1935.....	99
Lampiran 9 :Sistem kepengurusan SCVT di Jawa Timur 1937.....	101
Lampiran 10 :Jumlah pasien di Sanatorium Batoe, Songgoriti pada tahun 1937.....	102
Lampiran 11 Peta Jawa Tengah, Jawa Timur, Madura yang menunjukkan jumlah penduduk yang terserang penyakit TBC pada tahun 1916.....	103
Lampiran 12 Sistem kepengurusan SCVT Surabaya tahun 1940	105
Lampiran 13 Sumbangan pribadi T.K Goan untuk organisasi yang menagai Tuberkolosis.....	106
Lampiran 14 Perusahaan Galxo berupaya menyediakan susu yang bebas bakteri penyebab TBC.....	107

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai penyakit Tuberkulosis (TBC) di Surabaya pada tahun 1920-1940. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kronologis mewabahnya penyakit Tuberkulosis dan penanganan dari pihak pemerintah Kolonial maupun pihak swasta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Sejarah yang terdiri dari Heuristik, Kritik sumber atau verifikasi, Interpretasi data, dan Historiografi guna menjelaskan secara historis mengenai penyakit Tuberkulosis di Surabaya pada tahun 1920-1940. Munculnya penyakit Tuberkulosis yang menyerang masyarakat Surabaya pada periode 1920 hingga 1940 disebabkan oleh kesehatan lingkungan yang tidak memadai, dengan berbagai permasalahan seperti tata ruang kota yang buruk, sanitasi air yang buruk, hingga ledakan jumlah penduduk yang menyebabkan penyakit Tuberkulosis dapat menyebar dengan cepat. Pemerintah Hindia Belanda mendirikan organisasi kesehatan *Stichting Centrale Vereeniging tot Bestrijding der Tuberculoses (S.C.V.T)*. S.C.V.T didirikan untuk memberantas penyakit Tuberkulosis dengan cara tindakan dan preventif, di antaranya vaksinasi, mendirikan Sanatorium sebagai Rumah Sakit Khusus Tuberkulosis, pemberian cuti kerja bagi yang terinfeksi hingga propaganda kesehatan yang disebar untuk masyarakat kota Surabaya. Pelaksanaan program S.C.V.T dinyatakan berhasil ketika angka penderita Tuberkulosis menurun pada tahun 1940.

Kata Kunci: *Stichting Centrale Vereeniging tot Bestijding der Tuberculoses, Pemerintah Hindia Belanda, Surabaya*

ABSTRACT

This study discusses of Tuberculosis (TBC) in Surabaya in 1920-1940. The purpose of this study was to determine the chronology of the outbreak of Tuberculosis and the handling of the colonial government and the private sector. This study uses historical research methods consisting of heuristics, source criticism or verification, data interpretation, and historiography to explain historically about tuberculosis in Surabaya in 1920-1940. The emergence of Tuberculosis disease that attacked the people of Surabaya in the period 1920 to 1940 was caused by inadequate environmental health, with various problems such as poor urban layout, poor water sanitation, to the population explosion that caused tuberculosis to spread rapidly. The Dutch East Indies government established the Stichting Centrale Vereeniging tot Bestrijding der Tuberculosen (S.C.V.T) health organization. S.C.V.T was established to eradicate Tuberculosis disease by means of action and prevention, including build up Sanatorium, vaccination, giving work leave for those who are infected to health propaganda distributed to the people of the city of Surabaya. The implementation of the S.C.V.T program was declared successful when the number of Tuberculosis sufferers decreased in 1940.

Keywords: Stichting Centrale Vereeniging tot Bestijding der Tuberculosen, Nederlandsche-Indie Government, Surabaya